

Pemanfaatan Internet Of Things (IOT) Oleh Pemustaka Dalam Pencarian Informasi Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

Latipul Basri Hutabarat

Universitas Negeri Padang

Email : ipulhutabarat123@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is (1) to determine the use of the Internet of Things (IoT) to help simplify the process of searching for information at the Archives and Library Service of West Sumatra Province, (2) to determine the implementation of the Internet of Things (IoT) in searching for information in libraries can increase the effectiveness and efficiency of services at the West Sumatra Province Archives and Library Service, (3) to find out what Internet of Things (IoT) devices can be used to assist the information search process at the West Sumatra Province Archives and Library Service. Measurement of the Internet of Things (IoT) is seen through four indicators, namely OPAC, RFID, information literacy and recommendation services. Measuring search information is seen through five indicators, namely, cognitive needs, affective needs, personal integration needs, social integration needs and fantasy needs. This research is quantitative research with descriptive methods. The population in this study was all users at the West Sumatra Province Archives and Library Service, using a random sampling technique. The main instrument used is a research questionnaire whose validity and reliability have been tested with a sample size of 100 respondents. The research results are: (1) The Internet of Things (IoT) variable has a total average score of 3.46. This indicates that the score is on an interval scale of 3.26-4.00, which means it is classified as very good. (2) The information search variable has a total average score of 3.23. This indicates that the score is on an interval scale of 2.51-3.25, which means it is in the good category. (3) The influence of the Internet of Things (IoT) on information searches at the West Sumatra Province Archives and Library Service. In the hypothesis test, the result was 0.398, which means that information needs have a significant relationship with the use of collections at the Sawahlunto City Library and Archives Service, as well as in the table model summary obtained $R = 0.288$. Then $R^2 = 0.083$. If converted into a percentage, it is 28.8%, this shows that the influence of the Internet of Things (IoT) on information search is 28.8% and the remaining 71.2% is influenced by other factors. Overall, the results of the research analysis can be concluded by researchers that there is a significant influence on the Internet of Things (IoT) on information searches at the West Sumatra Province Archives and Library Service.*

Keywords: *Internet of Things (IOT), Library, Information Search*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pemanfaatan Internet of Things (IoT) dapat membantu mempermudah proses pencarian informasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, (2) untuk mengetahui implementasi Internet of Things (IoT) dalam pencarian informasi di perpustakaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, (3) untuk mengetahui apa saja perangkat Internet of Things (IoT) yang dapat digunakan dalam membantu proses pencarian informasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Pengukuran Internet of Things (IoT) dilihat melalui empat indikator yaitu OPAC, RFID, literasi informasi dan layanan rekomendasi. Pengukuran pencarian informasi dilihat melalui lima indikator yaitu, kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial dan kebutuhan berkhayal. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, dengan teknik random sampling. Instrumen utama yang digunakan yaitu kuesioner penelitian yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian yaitu: (1) Variabel Internet of Things (IoT) memiliki skor rata-rata total yaitu sebesar 3,46. Hal ini menandakan skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang berarti tergolong sangat baik. (2) Variabel pencarian informasi memiliki skor rata-rata total yaitu sebesar 3,23. Hal ini menandakan skor tersebut berada pada skala interval 2,51-3,25 yang berarti tergolong dalam kategori baik. (3) Pengaruh Internet of Things (IoT) terhadap pencarian informasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat pada uji hipotesis didapati hasil 0,398 yang berarti kebutuhan informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto, serta pada tabel model summary didapat $R = 0,288$. Kemudian $R^2 = 0,083$. Jika diubah dalam bentuk persen adalah 28,8%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Internet of Things (IoT) terhadap pencarian informasi sebesar 28,8% dan sisanya 71,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Secara keseluruhan hasil analisis penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada Internet of Things (IoT) terhadap pencarian informasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Received April 30, 2024; Accepted Mei 25, 2024; Published Mei 31, 2024

* Latipul Basri Hutabarat ipulhutabarat123@gmail.com

Kata kunci: *Internet Of Things (IOT)* , Pemustaka, , Pencarian Informasi

LATAR BELAKANG

Internet of Things (IoT) adalah perluasan konektivitas internet kedalam perangkat fisik dan objek sehari-hari yang dilengkapi dengan perangkat elektronik, konektivitas internet, dan bentuk perangkat keras lainnya seperti sensor, perangkat ini dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain melalui internet dan dapat dipantau dan dikendalikan dari jarak jauh. Perpustakaan menggunakan teknologi IoT untuk meningkatkan efisiensi pemberian layanan. Perpustakaan akademik berkolaborasi dengan institusi akademik untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada mahasiswa melalui inovasi digital.

Perpustakaan Universitas Lampung (UNILA) juga menerapkan sistem baru pada layanan sirkulasi. Peminjaman dan pengembalian koleksi akan beralih dari sistem berbasis *barcode* ke sistem berbasis RFID (*Radio Frequency Identification*). Kegiatan ini sudah dimulai dengan dilakukannya pemasangan tag RFID, penulisan tag RFID pada semua koleksi buku. Tag RFID yang tertempel di setiap eksemplar buku akan selalu memancarkan frekuensi yang dapat diidentifikasi oleh RFID reader yang ada pada mesin pelayanan mandiri (*self service*) ketika peminjaman atau pengembalian koleksi ataupun pada perangkat RFID Gate ketika keluar atau masuk pemustaka.

Penerapan *Internet of Things* di perpustakaan merupakan keharusan yang tidak bisa dibendung dan akan menjadi sebuah kebutuhan bagi pengguna perpustakaan. Penggunaan *Internet of Things* sangat baik diterapkan di perpustakaan karena dapat mengatasi masalah-masalah yang dapat mempersingkat waktu dan tenaga sehingga membuat para pengguna perpustakaan merasakan peran perpustakaan didalam mencari informasi yang semakin maksimal.

KAJIAN TEORITIS

Perpustakaan Umum

Menurut Sulistio Basuki (2014), perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didanai dari dana umum, baik sebagian maupun seluruhnya, terbuka untuk umum tanpa membedakan usia, jenis kelamin, kepercayaan, agama ras, pekerjaan, keturunan, serta memberikan layanan secara cuma-cuma untuk umum. Pendirian perpustakaan umum dibiayai oleh pemerintah lokal, pemerintah pusat atau organisasi yang diberikan kuasa untuk menjalankannya.

Pencarian Informasi

Pencarian informasi menurut Pannen (1990) adalah pencarian dan penggunaan informasi adalah keadaan ketika orang bergerak melewati ruang dan waktu dan menemukan dirinya pada suatu keadaan dimana dia harus menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, melihat suatu fakta, agar dapat mengetahui sesuatu untuk terus bergerak.

Internet

Pratama (2010) berpendapat bahwa, internet merupakan sistem jaringan dari ribuan bahkan jutaan komputer yang ada di dunia ini. Jaringan ini bukan merupakan suatu organisasi atau institusi, karena tidak satu pihakpun yang mengatur dan memilikinya. Sedangkan menurut Sulianta yang di kutip oleh Rusnon (2010), internet adalah suatu jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung melalui suatu protokol tertentu untuk pertukaran informasi antara komputer. Semua komputer yang terhubung ke internet melakukan pertukaran informasi melalui protokol yang sama, yaitu dengan cara TCP/IP (*Transmission Control Protocol / Internet Protocol*).

Internet of Things (IoT)

Menurut Hardiyanto (2017) *Internet of Thing* dapat didefinisikan kemampuan berbagai device yang bisa saling terhubung dan saling bertukar data melalui jaringan internet. IoT merupakan sebuah teknologi yang memungkinkan adanya sebuah pengendalian, komunikasi, kerjasama dengan berbagai perangkat keras, data melalui jaringan internet. Sehingga bisa dikatakan bahwa *Internet of Things* (IoT) adalah ketika kita menyambungkan sesuatu (*things*) yang tidak dioperasikan oleh manusia ke internet.

Pemanfaatan IoT dalam Perpustakaan

Menurut Himayah (2013) OPAC adalah suatu pangkalan data dengan cantuman bibliografi yang biasanya menggambarkan koleksi perpustakaan tertentu. OPAC menawarkan akses secara *online* ke koleksi perpustakaan melalui terminal komputer. Pemustaka dapat melakukan penelusuran melalui titik temu seperti judul, subjek, pengarang, kata kunci dan sebagainya. Sedangkan menurut Hafiah (2011) OPAC adalah katalog terpasang, yaitu suatu database dari record katalog yang dapat diakses oleh umum atau pencari informasi. OPAC dapat mengetahui koleksi tertentu di perpustakaan, sehingga pemustaka dengan cepat, tepat dan akurat dalam mencari koleksi yang dibutuhkan. Apabila sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui bahan pustaka yang dicari tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam.

Literasi Informasi

Bundy dalam Hasugian (2009) mengatakan literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi. Baskoro (2009) mengatakan bahwa Literasi Informasi adalah sebuah keahlian untuk mengenali kebutuhan informasi, sumber informasi, mencari, menggunakan dan mengevaluasinya. Pengertian lain dalam laporan penelitian *American Library Association Presidential Committee on Information Literacy* (1989) dikatakan bahwa Literasi Informasi adalah seperangkat kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali kapan informasi diperlukan dan memiliki kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif memiliki metode yang didasari oleh ilmu pasti yang menggunakan logika matematika yang bersifat valid, terstruktur dan terukur untuk mengukur pengaruh IoT. Metode penelitian ini digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mengukur pengaruh IoT dalam pencarian informasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Sehingga dalam mengukur pengaruh IoT dalam pencarian informasi dengan data berupa angka-angka kesimpulan yang didapat menjadi lebih valid, terstruktur, dan terukur sesuai dengan indikator yang jelas dan sudah ditentukan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan rumus statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dengan judul “Pemanfaatan *Internet of Things* (IoT) oleh Pemustaka dalam Pencarian Informasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera”, menggunakan metode deskriptif dan berdasarkan teknik olah data penelitian pengaruh.

Metode Penelitian

Metode atau pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini karena pendekatan deskriptif dapat menggambarkan fakta secara teliti berupa subjek dan objek secara tepat, sehingga metode deskriptif ini dapat menggambarkan dan mengetahui tentang bagaimana pemanfaatan *Internet of Things* (IoT) terhadap pencarian informasi.

Menurut Sugiyono (2019) pendekatan deskriptif ialah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel serta diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen skala *likert* karena peneliti ingin mengetahui sikap, pendapat, serta persepsi pemustaka tentang pemanfaatan *Internet of Things* (IoT) dalam pencarian informasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Variabel *Internet of Things* (IoT)

Variabel *Internet of Things* (IoT) dalam penelitian ini akan dibagi menjadi empat sub variabel dan beberapa indikator pernyataan setiap sub variabelnya.

a. OPAC

Pada sub variabel OPAC terdapat lima indikator pernyataan yaitu kinerja sistem, informasi, ekonomi, kontrol, efisiensi dan servis. Jawaban responden terhadap indikator kebutuhan informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Pemustaka memanfaatkan layanan OPAC dalam proses pencarian informasi sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	5	5%	5
Tidak Setuju	2	7	7%	14
Cukup Setuju	3	53	53%	159
Setuju	4	35	35%	140
Sangat Setuju	5	0	0%	0
Jumlah		100	100%	318
Rata-Rata	3,18			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,18, skor tersebut berada pada skala interval 2,51-3,25 yang mengindikasikan bahwa pemustaka memanfaatkan layanan OPAC dalam proses pencarian informasi sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi pada kategori baik. Hal ini dapat membuktikan bahwa pemustaka mampu mengikuti

perkembangan zaman dan teknologi, sebagai contoh banyak pemustaka yang mampu menggunakan dan mengoprasikan OPAC dalam proses pencarian informasi di perpustakaan.

Tabel 2 Dengan menggunakan OPAC waktu yang digunakan untuk menemukan koleksi menjadi lebih efisien

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	3	3%	3
Tidak Setuju	2	11	11%	22
Cukup Setuju	3	66	66%	198
Setuju	4	20	20%	80
Sangat Setuju	5	0	0%	0
Jumlah		100	100%	303
Rata-Rata	3,03			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,03, skor tersebut berada pada skala 2,51-3,25. Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan OPAC waktu yang digunakan untuk menemukan koleksi menjadi lebih efisien berada pada kategori baik.

Tabel 3. Informasi yang diperoleh akurat dan relavan

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	9	9%	18
Cukup Setuju	3	56	56%	168
Setuju	4	35	35%	140
Sangat Setuju	5	0	0%	0
Jumlah		100	100%	326
Rata-Rata	3,26			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,26, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan relavan berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4. Pemustaka memanfaatkan OPAC untuk memudahkan proses pencarian informasi

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
--------------------	-------	-----------	------------	------

Sangat Tidak Setuju	1	2	2%	2
Tidak Setuju	2	11	11%	22
Cukup Setuju	3	55	55%	165
Setuju	4	32	32%	128
Sangat Setuju	5	0	0%	0
Jumlah		100	100%	317
Rata-Rata	3,17			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,17, skor tersebut berada pada skala interval 2,51-3,25 yang mengindikasikan bahwa pemustaka memanfaatkan OPAC untuk memudahkan proses pencarian informasi berada pada kategori baik.

Tabel 5 Pemustaka memanfaatkan OPAC untuk mengetahui tempat koleksi

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	9	9%	18
Cukup Setuju	3	54	54%	162
Setuju	4	37	37%	148
Sangat Setuju	5	0	0%	0
Jumlah		100	100%	328
Rata-Rata	3,28			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,28, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa pemustaka memanfaatkan OPAC untuk mengetahui tempat koleksi berada pada kategori sangat baik.

Tabel 6 Pemustaka merasa sangat terbantu dengan adanya OPAC

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	8	8%	16
Cukup Setuju	3	53	53%	159
Setuju	4	39	39%	156
Sangat Setuju	5	0	0%	0
Jumlah		100	100%	331
Rata-Rata	3,31			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,31, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa Pemustaka merasa sangat terbantu dengan adanya OPAC berada pada kategori sangat baik.

b. RFID

Pada sub RFID terdapat tiga indikator pernyataan yang digunakan untuk mengetahui hal ini yaitu dengan adanya RFID mempermudah pemustaka dalam meminjam koleksi yang disediakan perpustakaan, pemustaka merasa puas dengan adanya RFID dan RFID sangat baik untuk disediakan oleh perpustakaan. Jawaban responden terhadap indikator RFID dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Dengan adanya RFID mempermudah pemustaka dalam meminjam koleksi yang disediakan perpustakaan

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	4	4%	8
Cukup Setuju	3	66	66%	198
Setuju	4	30	30%	120
Sangat Setuju	5	0	0%	0
Jumlah		100	100%	326
Rata-Rata	3,26			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,26, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa dengan adanya RFID mempermudah pemustaka dalam meminjam koleksi yang disediakan perpustakaan berada pada kategori sangat baik.

Tabel 8 Pemustaka merasa puas dengan adanya RFID

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	10	10%	20
Cukup Setuju	3	47	47%	141
Setuju	4	43	43%	172
Sangat Setuju	5	0	0%	0
Jumlah		100	100%	333
Rata-Rata	3,33			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,33, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa pemustaka merasa puas dengan adanya RFID berada pada kategori sangat baik.

Tabel 9. RFID sangat baik untuk disediakan oleh perpustakaan

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	11	11%	22
Cukup Setuju	3	40	40%	120
Setuju	4	49	49%	196
Sangat Setuju	5	0	0%	0
Jumlah		100	100%	338
Rata-Rata	3,38			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,38, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa RFID sangat baik untuk disediakan oleh perpustakaan berada pada kategori sangat baik.

c. Literasi Informasi

Pada sub variabel Literasi Informasi terdapat tiga indikator pernyataan yang digunakan untuk mengetahui hal ini yaitu perpustakaan telah menyediakan Wi-Fi yang dapat digunakan untuk mengakses layanan ini, pemustaka dapat menemukan lokasi dan (menggunakan kembali) lokasi informasi dan pemustaka dapat menganalisis dan memeriksa info yang didapat. Jawaban reponden terhadap indikator literasi informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Perpustakaan telah menyediakan Wi-Fi yang dapat digunakan untuk mengakses layanan ini

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	5	5%	10
Cukup Setuju	3	56	56%	168
Setuju	4	39	39%	156
Sangat Setuju	5	0	0%	0
Jumlah		100	100%	334
Rata-Rata	3,34			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,34, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa perpustakaan telah menyediakan Wi-Fi yang dapat digunakan untuk mengakses layanan ini berada pada kategori sangat baik.

Tabel 11. Pemustaka dapat menemukan lokasi dan (menggunakan kembali) lokasi informasi

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	3	3%	3
Tidak Setuju	2	30	30%	60
Cukup Setuju	3	46	46%	138
Setuju	4	21	21%	84
Sangat Setuju	5	0	0%	0
Jumlah		100	100%	285
Rata-Rata	2,85			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 2,85, skor tersebut berada pada skala interval 2,51-3,25 yang mengindikasikan bahwa pemustaka dapat menemukan lokasi dan (menggunakan kembali) lokasi informasi berada pada kategori baik.

Tabel 12. Pemustaka dapat menganalisis dan memeriksa info yang didapat

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	1	1%	1
Tidak Setuju	2	15	15%	30
Cukup Setuju	3	57	57%	171
Setuju	4	27	27%	108
Sangat Setuju	5	0	0%	0
Jumlah		100	100%	310
Rata-Rata	3,1			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,1, skor tersebut berada pada skala interval 2,51-3,25 yang mengindikasikan bahwa Pemustaka dapat menganalisis dan memeriksa info yang didapat berada pada kategori baik.

d. Layanan Rekomendasi

Pada sub variabel Layanan Rekomendasi terdapat tiga indikator pernyataan yang digunakan untuk mengetahui hal ini yaitu perpustakaan menyediakan layanan rekomendasi, dengan adanya layanan rekomendasi memudahkan pemustaka untuk menemukan koleksi yang sesuai dengan minat dan layanan ini membantu pemustaka memahami bagian perpustakaan

dengan sangat baik. Jawaban responden terhadap indikator layanan rekomendasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Perpustakaan menyediakan layanan rekomendasi

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	4	4%	8
Cukup Setuju	3	62	62%	186
Setuju	4	34	34%	136
Sangat Setuju	5	0	0%	0
Jumlah		100	100%	330
Rata-Rata	3,3			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,3, skor tersebut berada pada skala interval 2,51-3,25 yang mengindikasikan bahwa perpustakaan menyediakan layanan rekomendasi berada pada kategori baik.

Tabel 14. Dengan adanya layanan rekomendasi memudahkan pemustaka untuk menemukan koleksi yang sesuai dengan minat

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	1	1%	1
Tidak Setuju	2	5	5%	10
Cukup Setuju	3	44	44%	132
Setuju	4	50	50%	200
Sangat Setuju	5	0	0%	0
Jumlah		100	100%	343
Rata-Rata	3,43			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,43, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa dengan adanya layanan rekomendasi memudahkan pemustaka untuk menemukan koleksi yang sesuai dengan minat berada pada kategori sangat baik.

Tabel 15. Layanan ini membantu pemustaka memahami bagian perpustakaan dengan sangat baik

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	4	4%	8
Cukup Setuju	3	57	57%	171

Setuju	4	39	39%	156
Sangat Setuju	5	0	0%	0
Jumlah		100	100%	335
Rata-Rata	3,35			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,35, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa layanan ini membantu pemustaka memahami bagian perpustakaan dengan sangat baik berada pada kategori sangat baik.

2. Variabel Pencarian Informasi

Variabel kebutuhan informasi pemustaka dalam penelitian ini akan dibagi menjadi enam sub variabel dan beberapa indikator pernyataan setiap sub variabelnya.

a. Kebutuhan Kognitif

Pada sub variabel kebutuhan kognitif terdapat tiga indikator pernyataan yaitu pemustaka mencari informasi karena adanya dorongan dari rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin memenuhinya, pemustaka memanfaatkan perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan pemustaka memanfaatkan perpustakaan untuk memecahkan suatu masalah. Jawaban responden terhadap indikator kebutuhan kognitif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16 Pemustaka mencari informasi karena adanya dorongan dari rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin memenuhinya

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	2	2%	4
Cukup Setuju	3	36	36%	108
Setuju	4	62	62%	248
Sangat Setuju	5	0	0%	0
Jumlah		100	100%	360
Rata-Rata	3,6			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,6, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa pemustaka mencari informasi karena adanya dorongan dari rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin memenuhinya berada pada kategori sangat baik.

Tabel 17. Pemustaka memanfaatkan perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	4	4%	8
Cukup Setuju	3	41	41%	123
Setuju	4	50	50%	200
Sangat Setuju	5	5	5%	25
Jumlah		100	100%	356
Rata-Rata	3,56			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,56, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa pemustaka memanfaatkan perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan berada pada kategori sangat baik.

Tabel 18. Pemustaka memanfaatkan perpustakaan untuk memecahkan suatu masalah

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	4	4%	8
Cukup Setuju	3	32	32%	96
Setuju	4	61	61%	244
Sangat Setuju	5	3	3%	15
Jumlah		100	100%	363
Rata-Rata	3,63			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,63, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa pemustaka memanfaatkan perpustakaan untuk memecahkan suatu masalah berada pada kategori sangat baik.

b. Kebutuhan Afektif

Pada sub variabel kebutuhan afektif terdapat tiga indikator pernyataan yaitu pemustaka mampu memanfaatkan perpustakaan dengan tenang dan sabar, pemustaka puas dalam memperoleh informasi melalui berbagai layanan yang ada di perpustakaan dan pemustaka merasa tertarik kembali untuk memanfaatkan perpustakaan dalam mencari informasi. Jawaban responden terhadap indikator kebutuhan afektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Pemustaka mampu memanfaatkan perpustakaan dengan tenang dan sabar

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0

Tidak Setuju	2	4	4%	8
Cukup Setuju	3	36	36%	108
Setuju	4	57	57%	228
Sangat Setuju	5	3	3%	15
Jumlah		100	100%	359
Rata-Rata	3,59			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,59, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa pemustaka mampu memanfaatkan perpustakaan dengan tenang dan sabar pada kategori sangat baik.

Tabel 20. Pemustaka puas dalam memperoleh informasi melalui berbagai layanan yang ada diperpustakaan

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	1	1%	2
Cukup Setuju	3	32	32%	96
Setuju	4	60	60%	240
Sangat Setuju	5	7	7%	35
Jumlah		100	100%	373
Rata-Rata	3,73			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,73, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa pemustaka puas dalam memperoleh informasi melalui berbagai layanan yang ada diperpustakaan pada kategori sangat baik.

Tabel 21 Pemustaka merasa tertarik kembali untuk memanfaatkan perpustakaan dalam mencari informasi

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	1	1%	2
Cukup Setuju	3	35	35%	105
Setuju	4	62	62%	248
Sangat Setuju	5	2	2%	10
Jumlah		100	100%	365
Rata-Rata	3,65			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,65, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa pemustaka merasa tertarik kembali untuk memanfaatkan perpustakaan dalam mencari informasi pada kategori sangat baik.

c. Kebutuhan Integrasi Personal

Pada sub variabel kebutuhan integrasi personal terdapat tiga indikator pernyataan yaitu pemustaka merasa percaya diri ketika telah mendapatkan informasi dan menyampaikannya ke orang lain, pemustaka dapat menguatkan informasi yang telah diketahui melalui pencarian informasi di perpustakaan dan pemustaka memanfaatkan perpustakaan untuk menambah wawasan dalam bidang yang ditekuninya. Jawaban responden terhadap indikator kebutuhan integrasi personal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22 Pemustaka merasa percaya diri ketika telah mendapatkan informasi dan menyampaikannya ke orang lain

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	1	1%	1
Tidak Setuju	2	4	4%	8
Cukup Setuju	3	30	30%	90
Setuju	4	61	61%	244
Sangat Setuju	5	4	4%	20
Jumlah		100	100%	363
Rata-Rata	3,63			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,63, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa pemustaka merasa percaya diri ketika telah mendapatkan informasi dan menyampaikannya ke orang lain pada kategori sangat baik.

Tabel 23 Pemustaka dapat menguatkan informasi yang telah diketahui melalui pencarian informasi di perpustakaan

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	7	7%	14
Cukup Setuju	3	33	33%	99
Setuju	4	54	54%	216
Sangat Setuju	5	6	6%	30
Jumlah		100	100%	359
Rata-Rata	3,59			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,59, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa pemustaka dapat menguatkan informasi yang telah diketahui melalui pencarian informasi di perpustakaan pada kategori sangat baik.

Tabel 24. Pemustaka memanfaatkan perpustakaan untuk menambah wawasan dalam bidang yang ditekuninya

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	5	5%	10
Cukup Setuju	3	43	43%	129
Setuju	4	49	49%	196
Sangat Setuju	5	3	3%	15
Jumlah		100	100%	350
Rata-Rata	3,5			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,5, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa pemustaka memanfaatkan perpustakaan untuk menambah wawasan dalam bidang yang ditekuninya pada kategori sangat baik.

d. Kebutuhan Integrasi Sosial

Pada sub variabel kebutuhan integrasi sosial terdapat tiga indikator pernyataan yaitu Setelah mendapatkan informasi, pemustaka memperoleh topik pembicaraan untuk dibahas dengan orang lain, selain mendapatkan informasi yang ingin diketahui, pemustaka juga menambah relasi dan pertemanan dengan pemustaka lain dan pemustaka memiliki banyak relasi dengan orang-orang disekitar dan tidak takut untuk memulai pembicaraan dengan orang lain. Jawaban responden terhadap indikator kebutuhan integrasi sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25 Setelah mendapatkan informasi, pemustaka memperoleh topik pembicaraan untuk dibahas dengan orang lain

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	1	1%	1
Cukup Setuju	3	32	32%	96
Setuju	4	65	65%	260
Sangat Setuju	5	2	2%	10

Jumlah		100	100%	367
Rata-Rata	3,67			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,67, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa setelah mendapatkan informasi, pemustaka memperoleh topik pembicaraan untuk dibahas dengan orang lain pada kategori sangat baik.

Tabel 26 Selain mendapatkan informasi yang ingin diketahui, pemustaka juga menambah relasi dan pertemanan dengan pemustaka lain

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	1	1%	2
Cukup Setuju	3	40	40%	120
Setuju	4	56	56%	224
Sangat Setuju	5	3	3%	15
Jumlah		100	100%	361
Rata-Rata	3,61			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,61, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa selain mendapatkan informasi yang ingin diketahui, pemustaka juga menambah relasi dan pertemanan dengan pemustaka lain pada kategori sangat baik.

Tabel 27 Pemustaka memiliki banyak relasi dengan orang-orang disekitar dan tidak takut untuk memulai pembicaraan dengan orang lain

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Cukup Setuju	3	49	49%	147
Setuju	4	48	48%	192
Sangat Setuju	5	3	3%	15
Jumlah		100	100%	354
Rata-Rata	3,54			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,54, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa pemustaka memiliki banyak relasi

dengan orang-orang disekitar dan tidak takut untuk memulai pembicaraan dengan orang lain pada kategori sangat baik.

e. Kebutuhan Berkhayal

Pada sub variabel kebutuhan berkhayal terdapat tiga indikator pernyataan yaitu pemustaka memanfaatkan koleksi untuk mengisi waktu luang, dengan memanfaatkan perpustakaan, pemustaka dapat menghilangkan rasa penat, bosan, dan tekanan yang dimiliki dan pemustaka lebih senang memanfaatkan perpustakaan dalam mencari informasi. Jawaban responden terhadap indikator kebutuhan integrase sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28. Pemustaka memanfaatkan koleksi untuk mengisi waktu luang, dengan memanfaatkan perpustakaan

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Cukup Setuju	3	35	35%	105
Setuju	4	60	60%	240
Sangat Setuju	5	5	5%	25
Jumlah		100	100%	370
Rata-Rata	3,7			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,7, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa pemustaka memanfaatkan koleksi untuk mengisi waktu luang, dengan memanfaatkan perpustakaan pada kategori sangat baik.

Tabel 29 Dengan memanfaatkan perpustakaan, pemustaka dapat menghilangkan rasa penat, bosan, dan tekanan yang dimiliki

Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Cukup Setuju	3	29	29%	87
Setuju	4	66	66%	264
Sangat Setuju	5	5	5%	25
Jumlah		100	100%	376
Rata-Rata	3,76			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,76, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa dengan memanfaatkan

perpustakaan, pemustaka dapat menghilangkan rasa penat, bosan, dan tekanan yang dimiliki pada kategori sangat baik.

Tabel 30 Pemustaka lebih senang memanfaatkan perpustakaan dalam mencari informasi

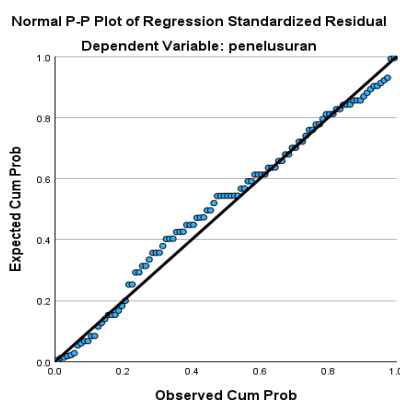
Keterangan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Tidak Setuju	2	2	2%	4
Cukup Setuju	3	41	41%	123
Setuju	4	51	51%	204
Sangat Setuju	5	6	6%	30
Jumlah		100	100%	361
Rata-Rata	3,61			

Sumber: Penelitian Latipul Basri Hutabarat (2024)

Berdasarkan data perolehan nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,61, skor tersebut berada pada skala interval 3,26-4,00 yang mengindikasikan bahwa pemustaka lebih senang memanfaatkan perpustakaan dalam mencari informasi pada kategori sangat baik.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas



Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika lihat pada gambar diatas titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut dikatakan normal. Namun, distribusi normal variabel bebas dan terikat untuk lebih jelas dapat dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	100
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000

	Std. Deviation	4.17207287
Most Extreme	Absolute	.081
Differences	Positive	.048
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.100

a. Test distribution is Normal.

Diketahui pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test nilai Asymp. Sig. sebesar 0,100 artinya Sig lebih besar dari 0,05 yang menandakan bahwa distribusi model regresi bersifat normal dan layak digunakan untuk memprediksi variabel bebas Pemanfaatan *Internet of Things* dan variabel terikat yaitu Penelusuran Informasi.

b) Uji Korelasi

Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara satu variabel dengan variabel lain secara linear. Hasil dari analisis korelasi product moment sebagai berikut:

Correlations

		things	penelusuran
things	Pearson Correlation	1	.288**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	100	100
penelusuran	Pearson Correlation	.288**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji korelasi product moment dengan bantuan program SPSS (Statistical Product Service Solution) versi 23 di atas, di peroleh nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,288. Artinya, bahwa antara variabel Pemanfaatan *Internet of Things* (X) terhadap variabel Penelusuran Informasi (Y) memiliki hubungan yang positif dengan korelasi sebesar 0,288. Berdasarkan nilai r hitung yaitu 0,288 yang diperoleh maka kriteria kekuatan antara variabel kebutuhan informasi dan koleksi mempunyai hubungan yang sedang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel Pemanfaatan *Internet of Things* (X) terhadap variabel Penelusuran Informasi (Y).

c) Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penelusuran * things	Between Groups	(Combined)	675.864	22	30.721	1.966	.016
		Linearity	156.097	1	156.097	9.988	.002
		Deviation from Linearity	519.767	21	24.751	1.584	.076
	Within Groups		1203.446	77	15.629		
	Total		1879.310	99			

Pada tabel hasil uji linearitas menunjukkan Sig. Deviation From Linearity 0,076. Karena nilai Sig. Deviation From Linearity adalah 0,076 lebih dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Pemanfaatan *Internet of Things* (X) terhadap variabel Penelusuran Informasi (Y).

d) Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas (Pemanfaatan *Internet of Things*) terhadap variabel terikat (Penelusuran Informasi), persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini dengan bantuan software SPSS (Statistical Product Service Solution) versi 23 dapat dilihat pada tabel berikut.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.097	1	156.097	8.877	.004 ^b
	Residual	1723.213	98	17.584		
	Total	1879.310	99			

a. Dependent Variable: penelusuran

b. Predictors: (Constant), things

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai F hitung adalah 8.877. Sementara Ftabel ketika df= 98 pada taraf signifikan 0,05 sebesar 3,99. Hal ini menandakan bahwa Ftabel > Fhitung (8.877 > 3,99) yang berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima sementara H0 ditolak.

e) Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi berfungsi untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas (*Internet of Things*) dan variabel terikat (pencarian informasi).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 ^a	.083	.074	4.193

-
- a. Predictors: (Constant), things
 - b. Dependent Variable: penelusuran

Pada tabel model summary didapat $R = 0,083$. Kemudian $R^2 = 0,288$. Jika diubah dalam bentuk persen adalah 28,8%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebutuhan informasi terhadap koleksi sebesar 28,8 % dan sisanya 71,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penyebaran angket mengenai pemanfaatan *Internet of Things* (IoT) dalam pencarian informasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, maka dapat diambil kesimpulan seperti berikut. Pertama, variabel *Internet of Things* (IoT) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat memiliki skor rata-rata total sebesar 3,46. Hal ini menandakan skor tersebut terjadi pada interval 3,26-4,00 yang berarti tergolong dalam kategori sangat baik. Pada indikator pemanfaatan *Internet of Things* (IoT), pemustaka cenderung memanfaatkan *Internet of Things* (IoT) yang ada di perpustakaan untuk mempermudah mencari informasi, serta membantu mempercepat dalam pencarian informasi tersebut. Pemustaka juga berharap kepada perpustakaan untuk juga memperhatikan kelengkapan perangkat internet of things di perpustakaan. Di sisi lain pemustaka juga merasa terbantu dengan fasilitas yang ada di perpustakaan.

Kedua hasil analisis deskriptif pada variabel pencarian informasi pemustaka memiliki skor rata-rata 3,23. Hal ini menandakan skor tersebut berada pada interval 2,51-3,25 yang berarti tergolong baik. Pada indikator pencarian informasi ini, pemustaka cenderung memanfaatkan internet of things berdasarkan motivasi dan kebutuhan diri sendiri, serta memanfaatkan internet of things tidak hanya untuk satu kebutuhan dalam pembelajaran saja, tetapi juga pada kondisi lingkungan yang sedang terjadi sepereti, sosial, ekonomi, dan permasalahannya.

Ketiga, berdasarkan analisis hasil kuesioner, pengaruh *Internet of Things* (IoT) terhadap pencarian informasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Uji korelasi menggunakan rumus *Pearson Correlation* dengan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 23 yaitu menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,288 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi *Internet of Things* (IoT) terhadap pencarian informasi tergolong dalam korelasi sedang. Berdasarkan pengujian hipotesis

menggunakan uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 23 diperoleh nilai Fhitung adalah 8.877. Sementara Ftabel ketika $df= 98$ pada taraf signifikan 0,05 sebesar 3,99. Hal ini menandakan bahwa Ftabel $>$ Fhitung ($8.877 > 3,99$) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima sementara H_0 ditolak. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi melalui uji regresi linear sederhana memiliki nilai $R = 0,288$. Kemudian $R^2 = 0,083$. Jika diubah dalam bentuk persen adalah 28,8%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Internet of Things* (IoT) terhadap pencarian informasi sebesar 28,8 % dan sisanya 71,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran kepada pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu Pertama, kepada seluruh pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang menjadi responden dalam penelitian ini untuk lebih sering memanfaatkan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi. Kedua, bagi penelitian selanjutnya, pada penelitian ini hanya membahas bagaimana hubungan pemanfaatan *Internet of Things* (IoT) yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, diharapkan penelitian selanjutnya dapat membahas tentang hubungan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Bungin, Burhan, 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayat, R., (2016). Teknologi wireless RFID untuk perpustakaan polnes: suatu peluang. *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 5(1), pp.42-49.
- Patimang, A. (2019). *Analisis Tingkat Pemanfaatan Perpustakaan untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar* [Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].
- Sugiyono, (2001). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

